

Implementasi Pemberian Air Rebusan Daun Seledri untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Anggota Keluarga dengan Hipertensi di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Martimbang Pematangsiantar

Tracy Angelica Pardede¹, Lismawati²

Kesdam I/Bukit Barisan Pematangsiantar

Corresponding Author Lismawati, E-Mail: aufadivanka@gmail.com

Published: August, 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Keluarga adalah sekelompok orang yang hidup bersama dan saling bergantung. *WHO* memperkirakan jumlah penderita hipertensi sekitar 1,28 miliar di dunia. Tanda dan gejala hipertensi terdapat sakit kepala, jantung berdebar, dan penglihatan buram. Salah satu terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga yang terkena hipertensi yaitu dengan pemberian air rebusan daun seledri.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Sampel diambil secara purposive sampling sebanyak dua orang penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Martimbang Pematangsiantar. Data dikumpulkan melalui format pengkajian keluarga, SOP pemberian air rebusan daun seledri, lembar observasi tekanan darah dan observasi defisit pengetahuan. penelitian dilakukan pada klien I tanggal 1 sampai 3 Mei 2025, klien II tanggal 6 sampai 8 Mei 2025.

Hasil: hasil implementasi, keluarga kurang memahami pentingnya menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi. Setelah diberikan edukasi dan terapi air rebusan daun seledri selama tiga hari, tekanan darah menunjukkan penurunan. Klien I dari 150/90 menjadi 130/90 mmHg, dan Klien II dari 140/90 menjadi 130/80 mmHg.

Kesimpulan: Pemberian air rebusan daun seledri efektif sebagai non-farmakologi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Saran: keluarga disarankan untuk mengonsumsi air rebusan daun seledri pada anggota keluarga penderita hipertensi.

Keywords: Keluarga, hipertensi, air rebusan daun seledri, tekanan darah.

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam Masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang tinggal dibawah satu atap dengan keadaan saling ketergantungan (Yunuz., Rahmita., & Christiana, 2023). Tanpa adanya keluarga sistem sosial tidak akan terbentuk, Hal ini karena terbentuknya sebuah masyarakat dimulai dari adanya peran keluarga. Peran keluarga merupakan tindakan atau sikap yang diharapkan dari anggota keluarga dalam situasi tertentu. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memahami masalah kesehatan, termasuk dalam membuat dan mengambil tindakan yang tepat untuk membantu anggota keluarga yang sedang sakit seperti dalam mengatasi penyakit hipertensi (Romliyadi, 2020).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler yang paling umum dimiliki masyarakat (Kemenkes, 2019). Penyakit ini tidak menular yang ditandai dengan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan diastolik lebih dari 90 mmHg (Zihan, Bambang & Nurul, 2022). Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, penyakit jantung coroner dan menyebabkan stroke. Hipertensi dapat diklasifikasikan menjadi 5 kategori mulai dari normal, pre hipertensi, hipertensi grade 1 dan hipertensi grade 2, yang mengalami hipertensi grade 1 dengan tekanan darah sistolik 140-155 mmHg dan tekanan darah diastolik 90-99 mmHg

dengan muncul gejala- gejala seperti pusing dan rasa sakit pada tengkuk. Jika tidak segera ditangani akan terjadi komplikasi (Cemy, Meidina & Sri, 2021).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2023 menyatakan bahwa jumlah penderita hipertensi diperkirakan 1,28 miliar jiwa diseluruh dunia, Peningkatan jumlah penderita hipertensi ini sebagian besar disebabkan oleh karena pertumbuhan populasi dan penuaan. hipertensi dapat meningkatkan resiko berbagai masalah kesehatan yang serius seperti penyakit jantung, stroke dan kerusakan pada ginjal.

Menurut data yang terkena hipertensi dinegara berkembang pada tahun 2021, seperti Sri Lanka jumlah penderita hipertensi mencapai sekitar 4,3 Juta jiwa. Jumlah ini terus meningkat, salah satunya karena perubahan demografi, seperti bertambahnya jumlah lansia, urbanisasi, dan terus berlanjutnya faktor-faktor risiko. Di Sri Lanka, sekitar 1 dari 3 orang dewasa (34,8%) diketahui menderita tekanan darah tinggi. Angka ini menunjukkan peningkatan prevalensi hampir 25%. Dari orang-orang yang tahu bahwa mereka mengidap hipertensi, sekitar 20% tidak mengonsumsi obat apa pun. Sementara itu, hanya sekitar 40% yang tekanan darahnya berhasil dikendalikan dengan pengobatan (World Health Organization, 2023).

Prevalensi data dari negara maju seperti Kanada, Islandia, republik Korea antara pria dan wanita dalam menerima pengobatan untuk mengendalikan hipertensi secara efektif dengan lebih sekitar 70% yang menderita hipertensi dan menerima pengobatan pada tahun 2019, ditahun 2019 juga terjadi lebih dari satu miliar penderita hipertensi sekitar 82% dari seluruh penderita hipertensi dinegara- negara berpendapatan rendah dan menengah (World Health Organization, 2023).

Hipertensi di Indonesia masih terus meningkat untuk setiap tahunnya, Indonesia masuk ke peringkat 5 dengan kasus hipertensi terbanyak di dunia. Berdasarkan data Riskesdas pada Tahun 2023 prevalensi hipertensi di Indonesia terdapat sekitar 30,8%.

Hasil dari kementerian kesehatan Republik Indonesia tahun 2024 jumlah kasus hipertensi Di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 90.000 sampai 95.000 jiwa dengan prevalensi yang lebih tinggi pada laki-laki. Salah satu penyebab utama yang mempengaruhi angka hipertensi pada laki-laki adalah masalah hormonal, oleh karena itu sangat penting bagi masyarakat untuk secara rutin memeriksa tekanan darah mereka guna mendeteksi hipertensi sejak dini. Mereka yang tidak melakukan aktivitas fisik secara teratur memiliki resiko 9,1 kali lebih tinggi untuk mengalami komplikasi dibandingkan dengan mereka yang menjaga gaya hidupnya yang aktif cukup dengan olahraga selain itu kementerian juga mendorong penerapan gaya hidup sehat, deteksi dini, serta penyediaan layanan Kesehatan yang berkualitas hal ini bertujuan agar masyarakat dapat memperoleh perawatan yang tepat dan pengobatan yang efektif sehingga hipertensi dapat terkendali (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data hipertensi dari Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera utara tahun 2023, prevalensi Sumatera Utara mencapai 5,52% atau sekitar 870.490 kasus dari total jumlah penduduk Sumatera utara yaitu 15.785 Jiwa. Prevalensi yang terkena hipertensi di kota medan mencapai 4,97% atau sekitar 123,7321,68 (Dinkes Sumut, 2023 ; Montessori, Elisabeth, Gustiani, Kembaren, & Hutajula, 2024). Selain itu jumlah penderita hipertensi di Sumatera utara berdasarkan SKI tahun 2023

mencapai 31.588 Jiwa. Prevalensi hipertensi masih terbanyak terjadi Kota Pematangsiantar pada tahun 2024 sebanyak 5.881, Sementara itu sebelumnya tercatat mencapai 15.436 kasus (Dinkes Kota Pematangsiantar, 2025).

Berdasarkan data dari Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar tahun 2022 sampai 2024 menunjukkan jumlah jiwa yang terkena hipertensi menjadi 53.996, pada tahun 2022 kasus hipertensi sebanyak 1.346 Jiwa dan menjadi pada tahun 2023 kasus hipertensi sebanyak 1.302 jiwa dan pada tahun 2024 kembali mengalami peningkatan menjadi 51.348 jiwa. Dari data 2024 menunjukkan bahwa banyak peningkatan hipertensi di Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar. (Rekam Medis, 2025).

Hipertensi di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya dan menjadi salah satu masalah kesehatan utama di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat, pola makan yang buruk, kurangnya aktifitas fisik, dan stress. Hipertensi sering disebut sebagai “silent killer” atau pembunuh diam-diam karena tidak selalu menimbulkan gejala yang jelas sehingga banyak organ-organ tubuh yang terkena misalnya otak, mata, jantung, ginjal dan juga akan berakibat ke pembuluh darah arteri perifer (Kemenkes, 2021).

Menurut penelitian Sudjana, Nurul & Nutmainna (2020) hampir sebagian dari seledri bermanfaat sebagai obat. Daun seledri berkhasiat sebagai diuretik dan memacu enzim pencernaan. Seledri mempunyai banyak khasiat salah satunya adalah sebagai antihipertensi. Beberapa senyawa yang terkandung dalam seledri memiliki kemampuan untuk menurunkan tekanan darah, salah satunya ialah Apigenin yang memiliki sifat sebagai vasodilator yang berhubungan dengan efek hipotensifnya.

Daun seledri merupakan tumbuhan alami yang dapat digunakan sebagai obat alami darah tinggi, daun seledri mengandung senyawa kimia yang bernama phthalide, phthalide untuk membantu mengendurkan jaringan dari dinding arteri yang dapat memungkinkan darah tinggi turun. Daun seledri (*apium graveolus*) memiliki banyak kandungan apigenin yang dapat mencegah penyempitan pada pembuluh darah yang dapat melemaskan otot-otot arteri atau merelaksasikan pembuluh darah dari zat tersebut yang mengatur aliran darah sehingga dapat mengurangi tekanan darah, seledri banyak mengandung senyawa aktif yang menurunkan tekanan darah yaitu apiin dan mannitol yang berfungsi sebagai diuretic (Wenny, Widia, Anggi, & Tuti. (2020). Manfaat rebusan daun seledri digunakan untuk kesehatan sebagai obat tradisional seperti mengobati rematik, anemia, kulit berminyak, batuk, memerangi kanker, menurunkan kadar kolesterol, menurunkan tekanan darah yang tinggi atau hipertensi dan mengobati mata kering (Ajrhee, 2023).

Di dalam kandungan rebusan daun seledri, terdapat phthalides (fitokimia yang terdapat dalam daun seledri), apigenin (senyawa flavonoid berbagai tumbuhan), kolin, lipase (membantu mendukung fungsi hati, otot, serta saraf), asparagin, zat pahit, vitamin A, vitamin B, vitamin C. Untuk terapi non farmakologi, pemberian rebusan daun seledri dapat diberikan dengan menggunakan 100 gr daun seledri dan 100 ml air dalam satu kali sajian. pemberian ini dilakukan dua kali sehari yaitu siang sesudah makan dan sore hari setelah makan. Dilakukan selama 3 hari terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah untuk lebih dalam mencegah terhadap makanan bagi penderita hipertensi, setelah keluarga mengetahui makanan yang dapat mencegah hipertensi seperti mengurangi dalam mengkonsumsi garam berlebih, menghindari kegemukan atau obesitas, membatasi makanan berlemak dan banyak mengkonsumsi buah dan sayuran. Mengenai makanan yang diperbolehkan dikonsumsi pre test untuk keluarga penderita hipertensi yaitu dengan mengkonsumsi sayur bayam, kacang-kacangan, pisang, kedelai, dan coklat pekat (Amelia, Vevi, & Zuli, 2020).

Terjadinya dampak ekonomi bagi penderita hipertensi grade 1 banyak kecenderungan mengkonsumsi makanan yang tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dan ketidakpedulian penderita karena kurangnya penghasilan dan dana. Sosial ekonomi yang terkait dengan

hipertensi berpendapatan rendah dan menengah untuk mencapai kesetaraan dalam memerlukan pemahaman tentang kondisi kesehatan mana yang paling umum diantara segmen masyarakat. Yang paling kurang beruntung secara sosial ekonomi, kesetaraan ini sangat penting untuk penderita hipertensi yang berstatus sosial ekonomi rendah umumnya paling tidak mampu dalam mengakses layanan kesehatan. Dalam hubungan status ekonomi hipertensi adanya perbedaan absolut antara kelompok Pendidikan dan kekayaan rumah tangga relatif kecil, dengan adanya dampak sosial ekonomi penderita hipertensi berpengaruh signifikan terhadap terjadinya faktor status pendidikan, status bekerja, dan penghasilan (Dewi & Rina, 2020).

Berdasarkan data uraian permasalahan diatas, penulis menyimpulkan penyakit hipertensi dengan prevalensi mengalami peningkatan. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi pemberian air rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga dengan hipertensi di Wilayah Kerja puskesmas Martimbang Pematangsiantar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan beberapa temuan yang dapat dicapai dengan menggunakan beberapa prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan pada gejala-gejala atau fenomena yang mempunyai variabel tertentu di dalam kehidupan manusia, yang dinamakan sebagai variabel. Pendekatan kuantitatif hakikat hubungannya diantaranya variabel-variabel yang dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif (Jaya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pembahasan tentang adanya kesesuaian maupun kesenjangan antara teori dengan kasus pada klien Ny.R dan Ny.Y dalam melakukan pemberian air rebusan daun seledri. Asuhan keperawatan yang dilaksanakan 3 hari kunjungan yang dilakukan pada keluarga Ny.R sejak tanggal 1-3 Mei 2025 dan keluarga Ny.Y sejak tanggal 6-8 Mei 2025 di wilayah kerja Puskesmas Martimbang Kota Pematangsiantar. Tahap pembahasan ini meliputi: pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian pada ditemukan keluarga 1 pada Ny.R berumur 45 tahun sebagai ibu rumah tangga dengan pendidikan D3, keluarga memiliki 3 orang anak, dimana keluarga mengatakan tidak mengkonsumsi obat hipertensi secara rutin meskipun tekanan darah sedang meningkat, klien kepala terasa pusing, klien memiliki riwayat penyakit sejak 2 tahun yang lalu dengan penyakit hipertensinya, klien mengatakan kondisinya ini telah dialami sejak dua tahun yang lalu. Klien tampak lemah, kepala pusing, wajah tampak meringis, tangan sambil memegang kepala dan terasa tegang dibagian belakang leher saat tekanan darah meningkat TD: 150/90 mmHg, HR: 86x/I, RR: 18x/i, S: 36,5°C. kemudian hasil pengkajian pada keluarga Ny.Y berumur 46 tahun, suaminya berumur 48 tahun dimana ayah dan ibunya bersama-sama membuka usaha warung makan, mereka memiliki 2 orang anak perempuan. Ny.Y mengatakan sudah diderita 2 tahun yang lalu. Keluarga mengatakan bahwa klien sering mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi garam, klien mudah lelah, capek dan meringis sambil memegang pada bagian belakang leher terasa tegang sehingga tekanan darah meningkat TD: 140/90 mmHg, HR: 82x/i, RR: 18x/i, S: 36,1°C.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh berdasarkan hasil penelitian Rahmi & Nasution (2023) yang menunjukkan bahwa pengkajian yang dilakukan klien mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 5 tahun dan klien mengatakan kurang tau tentang hipertensi dan tidak pernah

mengonsumsi obat anti hipertensi. data objektif: berdasarkan hasil dari pemeriksaan tanda tanda vital dapat 147/122 mmHg, nadi 90x/permenit, frekuensi napas 20x/permenit, berat badan 55 kg, tinggi badan 152 cm.

Berdasarkan penelitian Anggriani, Putri dan Nuranti, (2020) menunjukkan” telah diberikan pendidikan kesehatan kepada penderita hipertensi dan keluarganya, karena ditemukan bahwa mereka belum sepenuhnya memahami gejala hipertensi, seperti pusing, sakit kepala, gelisah, wajah kemerahan, leher terasa pegal, dan mudah lelah. Selain itu, keluarga masih terbiasa membeli obat dari warung tanpa resep dan jarang melakukan pemeriksaan kesehatan secara teratur, mereka juga lebih memilih obat herbal karena takut mengonsumsi obat medis. Keluarga belum sepenuhnya menyadari pentingnya menerapkan pola hidup sehat dalam membantu mengontrol tekanan darah penderita hipertensiDiagnosa keperawatan”.

2. Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan pada tinjauan teoritis yang ditemukan pada pasien hipertensi Manajemen kesehatan keluarga tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program pengobatan / perawatan ditandai dengan mengungkapkan tidak memahami masalah kesehatan yang diderita, mengungkapkan kesulitan menjalankan perawatan yang ditetapkan, aktivitas keluarga untuk mengatasi masalah kesehatan tidak tepat, gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko, koping tidak efektif berhubungan dengan ketidakpercayaan terhadap kemampuan diri mengatasi masalah ditandai dengan mengungkapkan tidak mampu mengatasi masalah, menggunakan mekanisme koping yang tidak sesuai. Defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi ditandai dengan menanyakan masalah yang dihadapi, menunjukkan perilaku yang tidak sesuai anjuran, menunjukkan persepsi yang keliru terhadap masalah.

Hal ini sesuai dengan standart diagnosa keperawatan Indonesia (PPNI,2017), karakteristik diagnosa manajemen kesehatan keluarga tidak efektif yaitu :

- a. Penyebab : kompleksitas program perawatan/perawatan
- b. Gejala mayor : Mengungkapkan tidak memahami masalah Kesehatan yang diderita.
- c. Gejala minor : gagal melakukan tindakan untuk mengurangi faktor resiko

3. Intervensi keperawatan

Rencana keperawatan dengan kondisi klien untuk mengatasi masalah manajemen keluarga tidak efektif dapat dilakukan dengan menerapkan pemberian air rebusan daun seledri. Menurut TIM Poka SIKI PPNI (2018) intervensi keperawatan yang dapat ditegakkan berdasarkan diagnose yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan, mengidentifikasi konsekuensi tidak melakukan, mengidentifikasi TTV, memotivasi pengembangan sikap dan emosi yang mendukung upaya kesehatan, memberikan teknik non farmakologi, menganjurkan menggunakan kesehatan yang ada, mengajarkan cara perawatan yang bisa dilakukan keluarga (pemberian air rebusan daun seledri).

Tujuan setelah dilakukan tindakan keperawatan yaitu untuk mengenal kesehatan yang dialami anggota keluarga, memotivasi sikap dan emosi yang dapat mendukung upaya kesehatan, pemeriksaan TTV dan mengajarkan cara perawatan (pemberian air rebusan daun seledri).

4. Implementasi keperawatan

Berdasarkan implementasi yang dilakukan klien I dan klien II sesuai dengan rencana keperawatan yang telah disusun untuk menurunkan tekanan darah dan tindakan yang dilakukan sesuai perencanaan dengan mengajarkan pemberian air rebusan daun seledri. edukasi cara pemberian air rebusan daun seledri pada keluarga I dan keluarga II yang dilakukan selama 3 hari kunjungan. Intervensi utama yang diberikan yaitu mengedukasi dengan mengajarkan perawatan yang dapat dilakukan keluarga

yaitu cara pemberian air rebusan daun seledri yang benar. Implementasi ini bertujuan untuk mengenal masalah kesehatan yang diderita serta menurunkan tekanan darah.

Hari pertama mengobservasi yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan, mengidentifikasi konsekuensi tidak melakukan tindakan bersama keluarga, mengidentifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga, mengidentifikasi TTV, memotivasi pengembangan sikap dan emosi yang mendukung upaya kesehatan, memberikan teknik non farmakologi (air rebusan daun seledri), melakukan tindakan TTV, menganjurkan menggunakan fasilitas kesehatan yang ada, mengajarkan cara perawatan yang bisa dilakukan untuk keluarga (pembuatan dan pemberian air rebusan daun seledri). Hari kedua yaitu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan keluarga tentang kesehatan, mengidentifikasi konsekuensi tidak melakukan tindakan bersama keluarga, mengidentifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga, mengidentifikasi TTV, memotivasi pengembangan sikap dan emosi yang mendukung upaya kesehatan, memberikan teknik non farmakologi (air rebusan daun seledri), melakukan tindakan TTV, mengajarkan cara perawatan yang bisa dilakukan untuk keluarga (pembuatan dan pemberian air rebusan daun seledri). Hari ketiga yaitu dengan mengidentifikasi konsekuensi tidak melakukan tindakan bersama keluarga, mengidentifikasi tindakan yang dapat dilakukan keluarga, memberikan Teknik non farmakologi (air rebusan daun seledri), melakukan tindakan TTV, mengajarkan cara perawatan yang dilakukan keluarga (pemberian air rebusan daun seledri).

Menurut penelitian Anggarini, Putri & Nuranti (2020) didapatkan dengan prosedur kerja yang pertama cuci seledri sampai bersih, seledri dipotong- potong, kemudian seledri dimasukkan dalam panci, tambahkan air bersih dengan 200 ml lalu rebus sampai air tersisa 3/4, angkat dan tuang kedalam gelas rebusan siap disajikan /diminum.

5. Evaluasi

Hasil evaluasi keperawatan pada keluarga I bahwa terjadi peningkatan dari hari pengkajian sampai terakhir menerapkan pemberian air rebusan daun seledri yang menurun dengan tekanan darah 150/90 mmHg menjadi 130/80 mmHg. pada keluarga II didapatkan bahwa keluarga terjadi peningkatan dari pengkajian sampai hari terakhir menerapkan pemberian air rebusan daun seledri yang membaik dengan tekanan darah 140/90 mmHg menjadi 130/80 mmHg, evaluasi dilakukan agar mengetahui apakah respon keluarga mencerminkan adanya perubahan atau malah mengalami kemunduran dengan sesuai SOAP (Subjek, Objektif, Asessment, Planning).

Hasil penelitian yang dilakukan beberapa peneliti Anggraini., Putri & Nuranti (2020); Mariyona., (2020); Handayani & wahyuni (2021); Fitria., Anggraini & Handayani (2021); Alfiyana., Gunawan & Hidayati(2024); Mather., Maharani & Triyani (2021); hidayati(2020); Rahmi & Nasution (2023); Isnainy., Wahyuni & Hermawan (2021); Yolanda., Fitri & Ludiana., (2024)” Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minum air rebusan daun seledri bisa membantu menurunkan tekanan darah secara efektif”.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yolanda, Fitri, dan Ludiana (2024) menjelaskan bahwa setelah klien diberikan tindakan keperawatan selama tiga hari kunjungan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan klien, klien menjadi lebih memahami bahwa ada tanaman tertentu yang dapat dimanfaatkan sebagai terapi alami untuk menurunkan tekanan darah tinggi (hipertensi) dan penggunaan tanaman tersebut terbukti memberikan hasil yang efektif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Wahyuni (2021) menunjukkan bahwa air rebusan daun seledri diberikan kepada penderita hipertensi grade 1 sebagai upaya untuk menurunkan tekanan darah. Setelah minum rebusan tersebut, tekanan darah penderita turun dari 142/94 mmHg menjadi 136/87 mmHg, hasil ini juga membantu meningkatkan pemahaman penderita tentang manfaat pengobatan herbal sebagai cara tambahan dalam mengelola tekanan darah.

KESIMPULAN

Pemberian air rebusan daun seledri selama tiga hari terbukti efektif dalam menurunkan tekanan darah pada anggota keluarga yang mengalami hipertensi. Penurunan tekanan darah terlihat secara signifikan pada kedua klien setelah dilakukan intervensi, yaitu dari 150/90 mmHg menjadi 130/90 mmHg pada klien pertama, dan dari 140/90 mmHg menjadi 130/80 mmHg pada klien kedua. Selain itu, pemberian edukasi kepada keluarga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka tentang pentingnya penanganan hipertensi secara non-farmakologis.

Terapi ini dapat menjadi alternatif alami dan terjangkau yang dapat dilakukan secara mandiri oleh keluarga dalam mendukung pengendalian tekanan darah penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustanti, Dwi, D. (2022). Buku Ajar Keperawatan Keluarga (D. Karim, Abdul Jakarta: Mahakarya Citra Utarna [https://google.co.id/books/edition/Buku Ajar Keperawatan Keluarga/We \(Ed.\)\).atEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0](https://google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Keluarga/We_(Ed.)).atEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0). Group
- Ahmad. E.H.,Makkasauh., Fitriani., Latifah.A., Epang.M., Buraera. S., Syatriani.S., Ilmiah W.S., Suhartini.T., & Widiya.L. (2023). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:PT Sonpedia publishing. Diakses pada tanggal 18 April 2025.
- Alfeus, M., (2019). Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi. Malang: Wineka media.Diakses pada tanggal 14 Februari 2025. [https://books.google.co.id/books/about/TERAPI_PERILAKU_KOGNITIF_PADA_PASIEN_HI P.html?id=VWGIDwAAQBAJ&printsec=fron](https://books.google.co.id/books/about/TERAPI_PERILAKU_KOGNITIF_PADA_PASIEN_HI_P.html?id=VWGIDwAAQBAJ&printsec=fron)
- Amelia, A.A., Vevi, S.P., & Zuli, P. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dan Pemberian Daun Seledri Pada Pasien Dengan Hipertensi di Wilayah RT 10 Kelurahan Murni. Jurnal abdimas kesehatan (JAK). 2(1) hal 30-38
- Arjhee, W. (2023). Sukses Hidroponik Seledri. Diakses pada tanggal 12 Februari 2025.Darihttps://www.google.co.id/books/edition/Sukses_Hidroponik_Seledri/KhvHEAAAQBAJ?hl=id
- Ayuswati. (2025). Informasi Kesehatan Masyarakat Mengenali Keluhan Anda.PT: Informasi Medika. Diakses pada tanggal 24 April 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Mengenali_Keluhan
- Bambang.N.P, (2024) Efek Samping Minum Rebusan Daun Seledri.PT:BAMS Diakses pada tanggal 17 april 2025. <https://bams.jambiprov.go.id/11-efek-samping-minum-rebusan-daun-seledri-secara-berlebihan/>
- Budi, S. (2019). Menu Sehat Penakluk Hipertensi.Jakarta Selatan:De media Pustaka.Diakses pada tanggal 4 Februari 2025.https://books.google.co.id/books/about/Menu_Sehat_Penakluk_Hipertensi.
- Budi, S., Muhammad, A., Agus, S., Budi, B.D., I Gde, R.S., & Johannes, N.E.P, (2020). Hipertensi Manajemen Komprehensi. PT:Airlangga University Press.Diakses pada tanggal 16 April 2025. Dari web: https://www.google.co.id/books/edition/Hipertensi_Manajemen_Kompr

Bambang. M.E.J, (2020). Pengantar Fisika Kedokteran. Yogyakarta:PT UGM PRESS.Diakses pada tanggal 18 April 2025 <https://www.google.co.id/book>

Cemy, N.F., Meidina, P.A., & Sri, H. (2021). Pengaruh pemberian air rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi grade 1. *Journals itspku*. 19(1) hal 1-8.

Daryaswanti. P. I., Nurcahayati. S., Patimah., S., Lisnawati. K., Prihatini. F., Pusparini. M. N. D., Pendet., Ifdah. E., Suselo. S., Widyanata. K. A. J., Dewi. N. L. P. T., & Merlin. (2024). Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah: Sitem Respirasi Dan Sistem Kardiovaskuler. Jambi:PT.Sonpedia Publishing Indonesia. Di akses pada 5 november 2024 https://books.google.com/books/about/Buku_Ajar_Medikal_Bedah_Sist

Dinas Kesehatan kota Pematangsiantar. (2025). Hipertensi masih mendominasi penyakit di Siantar: Pematangsiantar, Mistar.ID. Diakses pada tanggal 17 April 2025

Dewi, R.A., & Rina, P. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Ariodilah.Excellent Midwifery Journal. 5(1). <https://jurnal.mitrahusada.ac.id/emj/article/view/201/166>

Dwi, D.S.D.(2023). Patofisiologi Manusia. Diakses pada tanggal 6 Februari 2025. Dari web: https://books.google.co.id/books/about/Patofisiologi_Manusia.html?id=

Dwi, S.D. (2020). Buku Ajar Patofisiologi Edisi 2. Jawa barat: Penerbit adab. Diakses pada tanggal 28 Desember 2024. <https://books.google.co.id/books?id=guQKEQAAQBAJ&pg=PA38&dq>

Eddy, R., Khe, A.L., & Patriana. (2021). Populasi, Sampel, Variebel. Diakses pada tanggal 24 Februari 2025. Dari web : <https://books.google.co.id/books?id=ISYrEAAAQBAJ&printsec=frontc>

Yolanda, S.F., Fitri, L.N & Ludiana (2024). Penerapan Rebusan Daun Seledri Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di UPTD Puskesmas Yosomulyo. *Jurnal Cendikia Muda*.4(2).2807-3469. Diakses pada tanggal 15 April 2025. Dari web: <https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/viewFile/584/389>

Hamzah, B., Hairil, A.F., Rafsanajani, S., Alex, H.S., Wuru, R.H., Yuanita, P.S.R.B. (2021). Teori Epidemiologi Penyakit Tidak Menular. Diakses pada tanggal 13 Februari 2025. https://books.google.co.id/books/about/Teori_Epidemiologi_Penyakit

Isnainy., U.C.A.S., Wahyuni., M.S., & Hermawan., D (2021). Pemberian rebusan daun seledri untuk menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi di kecamatan sekampung mudikdesa brawijaya. *Jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat*. 4(4).814-818.

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Jakarta. <https://kemkes.go.id/eng/bahaya-hipertensi-upaya-pencegahan-dan-pengendalian-hipertensi>

Kementrian Kesehatan. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Disadap Masyarakat. Jakarta : Kemenkes. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190517/5130282/hipertensi-penyakit-paling-banyak-diidap-masyarakat/>

Ketut, W., Bachrudin, R., & Piere, S.K. 2023. Monograf Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Lansia dalam Pengendalian Hipertensi. Diakses pada tanggal 4 Januari 2025.

<https://books.google.co.id/books?id=nTTqEAAAQBAJ&pg=PA48&dq=tanda+dan+gejala+hipertensi>

Ketut. I.I., Qumariyatus. S & Nita.R.W, 2022. Pengembangan Pabrik Jamu. Diakses pada tanggal 17 April 2025.

<https://books.google.co.id/books?id=IBWtEAAAQBAJ&pg=PA86&dq=indikasi+pemberian+daun+seledri>

Kustianingrum. R.A, (2024). Biologi UM. Surabaya. Diakses pada tanggal 25 april 2025. <https://m.kumparan.com/ajeng-retno-kustianingrum>

Lilis, S., Rohmadhani, T.P, Nurul, H., Dewa, P.W.W., Rita, W.L., Lenny, W., Uun, N., Nur, M.A., & Nita, S. (2024). Buku Ajar Biomedik Dasar. jambi : Sonpedia Publishing Indonesia. Diakses pada tanggal 12 Februari 2025. <https://books.google.co.id/books?id=NNYwEQAAQBAJ&pg=PP2&dq>

Maskur. S. (2024). Prak S Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan Buku Ajar Mata Kuliah. Riau:PT.indragiri Dot Com. Di akses pada 17 April 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Prak_s_Belajar_Metodologi

Mather, Maharani, A & Triyani, I. (2021). Pengaruh Air rebusan Daun Seledri Pada Penderita Hipertensi. 5(1). Hal 33-39. Diakses pada tanggal 7 Mei 2025. https://sg.docworkspace.com/d/sIJS2lcX_AfD-m8IG

Mega, A.P., Adhin, A.K., Priyoto., & Donna, D.Y. (2023). Buku Ajar Ilmu Biomedik Dasar . Diakses pada tanggal 11 Maret 2025. https://books.google.co.id/books?id=Q6SnEAAAQBAJ&pg=PA126&dq=Fungsi+umum+otot+jantung&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&s

Milda, S., Lisa, I., Lisda, S., Arda, B.A., Nia, D.A., Rini, S., Shobrina, N., Imas, S. (2025). Asuhan Keperawatan Sistem Kardiovaskuler Berbasis SDK,SLK dan SIKI. Diakses pada tanggal 9 Maret 2025. <https://books.google.co.id/books?id=NqBMEQAAQBAJ&newbks=0&>

Hidayati, N (2020). Efektivitas Minuman Seledri Terhadap Tekanan Darah Penderita Hipertensi.10(1). Hal: 147-157 Diakses pada tanggal 2 Juli 2025

Miming, A., Rizqa, H., Silvy, A., Suci, N., Thoriq, A., Sesnawati & Yuliarti. (2023). Kardiovaskular” Hipertensi, Stroke, Anemia, Dislipidemia.CV. Adanu Abimata:Jawa barat. Diakses pada tanggal 18 April 2025. https://www.google.co.id/books/edition/KARDIOVASKULAR_Hiperte

Montessori, M., Elisabeth, I., Tarigan, G, Y., Kembaren, O, S., & Hutajulu, J. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Kualitas Hidup Pada Pasien Hipertensi Di Martubung.Jurnal Kesehatan Masyarakat. 8 (2). 4094-4103

Nasrullah. D. (2019). Modul Kuliah Etika Keperawatan. Surabaya:Universitas Muhammadiyah Surabaya Publishing. Di akses pada 11 Maret 2025. https://repository.UmSurabaya.ac.id/5026/I/ilovepdf_merget_removed_%281%29.pdf

Nyoto. N., Nugraha. D., Amaludin. R., Mayasari. N., Tjendorowasono. T. I., & Suhara. A., (2025). Metodologi Penelitian Teori Dan Praktik. Jawa Barat:Widina Media Utama. Di akses pada 9 November 2024 <https://books.google.co.id/books?id=vw9DEQAAQBAJ&pg=PA59&dq>

Nila, A.T.A., Niken, S., Kristiana, P.H., Raimonda, A.I., Marina, K.S., Priyo, S., Rida, D., Anastisa, D.L., Murniati, N., & Ni, K.S. (2024). Buku Ajar Keperawatan Paliatif. Diakses pada tanggal 12 Februari 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Paltif/ZFYrEQAAQBAJ

Nisfil, M., Habib, F.R., Komang, A.H.A., Sri, A.,Ni, M.M.E.P., Siti, M.I., Erlin, I., Tina, Y.F., Loso, J., & Rudy, D.L 2024. Penyakit Tidak Menular. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. Diakses 22 Desember 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Penyakit_TidakMenular/Rmwd

Pius, A.L.B. (2024). Model Perawatan Diri Hipertensi Berbasis Mobilephone Dan Infografis. Jawa barat : Pusat Literasi Dunia. Dikases pada tanggal 1 Januari 2025. <https://books.google.co.id/books?id=jrP4EAAAQBAJ&pg=PA19&dq=Manifestasi+kli nik+hipertensi&hl=id&newbks=>

Piuskosmas, F. & Mei, Y.S. (2023). Asuhan Keperawatan Keluarga Teori dan Aplikasi. Pusat pengembangan Pendidikan. Diakses pada tanggal 23 Desember. <https://books.google.co.id/books?id=TbFEAAAQBAJ&pg=PR3&dq=Piuskosmas+2023 &hl=id&newbks=1&>

Putri, R & Nurul, S.B. (2024). Hidup Sehat Kembali Merasakan Kemurnian Alam. Diakses pada tanggal 10 Februari 2025. https://books.google.co.id/books?id=zVIIEQAAQBAJ&pg=PP1&dq=hidup+sehat+kembali+meras akan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&

Putu, E.V.S., Helfa, D., Wayan, A.S.(2024). Model-Model Evaluasi Pendidikan. Diakses pada tanggal 10 Februari 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Model_Model_Evaluasi_Pendidikan/nZFCEQAAQBAJ?hl =id&gbpv=1&dq=pu sec=frontcover

Quomariyatus. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. Diakses pada tanggal 10 17 Februari 2025. https://books.google.co.id/books?id=95UIEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=qomariyatus+2020&hl=id&n ewbks=1&newbks_redir=0&source=gb_m

Rahmi,S & Nasution, H.T (2023) Asuhan keperawatan pada Ny. A dengan hipertensi melalui intervensi pemberian air rebusan daun seledri (apium gravelous) didesa awang bangkal barat kabupaten banjar. Nerspedia. 5(3). 256-264

Rapingah. S., Mochamad.S., Sabir., Totok. H., Neneng. N & Muhammad.I.G.A, (2022). Buku Ajar Metode Penelitian. Penerbit: CV. Feniks Muda Sejahtera Diakses pada tanggal 12 Maret 2025. https://www.google.co.id/books/edition/BUKU_AJAR_METODE_

- Rita, S., Phebe, H., Yosef, W., Dita, M.V., & Christianus, H.S. (2020). *Seluk Beluk Hipertensi: Peningkatan Kompetensi Klinis Untuk Pelayanan Kefarmasian*. Diakses pada tanggal 12 Februari 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Seluk_Beluk_Hipertensi/TsbT
- Rizqi, A.F., Simon, L.M., Alva, C.M. (2023). *Buku Ajar Keperawatan (Family Nursing Care)*. Diakses pada tanggal 3 Januari 2025. <https://books.google.co.id/books?id=SeOtEAAAQBAJ&pg=PA68&dq=Pengkajian+keluarga>
- Romliyadi. (2020). Analisis Peran Keluarga Terhadap Derajat Hipertensi Pada Lansia. *Jurnal Aisyaiyah Medika* 5 (2) 227- 243. Di akses pada tanggal 19 Maret 2025. <https://jurnal.stikes-aisyaiyah-palembang.ac.id/index.php/JAM/article/view/401>
- Sari, P.A., & Emi, Y. (2020). Manfaat Serbuk Buah Bit (Beta Bulgaris) Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pasien Hipertensi. Diakses pada tanggal 4 Februari 2025. <https://books.google.co.id/books?id=aUhwEAAAQBAJ&pg=PA8&dq=Hipertensi+primer>
- Septriani,R., & Valen, F.S. (2021). *Keperawatan Keluarga*. Diakses pada tanggal 11 Maret 2025. https://books.google.co.id/books?id=JixMEAAAQBAJ&pg=PA13&dq=Pengkajian+keluarga&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=g
- Tambayong, J., (2020). *Patofisiologi Untuk Keperawatan* . Jakarta:EGC. Diakses pada tanggal 2 Januari 2025. <https://books.google.co.id/books?id=KdJfk2qazVIC&pg=PA135&dq=p>
- Setiadi (2016). *Dasar – dasar anatomi dan fisiologi manusia (teori & aplikasi bagi mahasiswa dan perawat klinis)*. Yogyakarta: Indonesia Pustaka
- Sudjana. D., Nurul & Mutmainna. G. N. (2022). Pengaruh pemberian seduhan herbal seledri (apium graveollens) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di apotik kimia farma. *Jurnal Ilmu Kesehatan prima Insan Cendekia*. (01) 01 19-30
- Shila. W., Yulian. W.U., Akhiyan. H.S & Elvira. S.D. (2021). *Dasar -Dasar Untuk Praktik Keperawatan Propesional*. Malang: UB PRES. Diakses pada tanggal 14 Maret 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Dasar/foZTEA
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik Edisi 1*. Jakarta: Dewan Pengurus Pusat PPNI.
- Tri, Y.C., Christin, S.M.S., Vera, K., Lenny, .N., Sri, .S., Johan, B., Renny, E.K., Siti. (2024). Diakses pada tanggal 11 Februari 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Ajar_Keperawatan_Medi
- Usasstiawaty, Isnainy, Mimin. S.W, Dessy. H. (2021). Pemberian Rebusan Daub Seledri Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Klien Hipertensi Dikecamatan Sekampung Mudikdesa Brawijaya. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(4).814-818. Diakses pada tanggal 15 April 2025. <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/2830/pdf>

- Ulya.M & Jannah. M (2021). Seledri Pengobatan Hipertensi. PT:NEM. Diakses pada tanggal 7 Maret 2025. https://books.google.co.id/books?id=qW4vEAAAQBAJ&pg=PA20&d_
- Wenny, L., Widia, A.R., Anggi, S.L., & Tuti, S. (2020). Pengaruh Air Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. Diakses pada tanggal 12 Februari 2025.
- Widoyono., Atik, A., & Vitri, D.H. (2020). Buku Kesehatan Rebusan Daun Seledri Untuk Menurunkan Kolestrol. Penerbit Chakra Brahmanda Lentera. Diakses Pada tanggal 11 Februari 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Kesehatan_Air_Rebusan
- Widoyono, Indriyati, Tika, B.A., (2022). Aktifitas Fisik Untuk Mengatasi Hipertensi. Diakses pada tanggal 10 Februari 2025. https://www.google.co.id/books/edition/Aktivitas_Fisik_Untuk_Mengat
- World Health Orgazation. 2023. Hypertension. Diakses pada tanggal 15 Februari 2025. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- World Health Orgazation. 2023. Lebih Dari 700 Juta Penderita Hipertensi. Diakses pada tanggal 18 Februari 2025. <https://www.who.int/news/item/25-08-2021-more-than-700-million-p>
- Yuniz, M., Rahmita, N.A., Christiana, E.D. (2023). Studi kasus: Edukasi Kesehatan Pengelolaan Hipertensi Pada Keluarga Dengan Manajemen Kesehatan Tidak Efektif DiWilayah Kerja Puskesmas Sewon 1 Bantul Yogyakarta. Prosiding Seminar Nasional Universitas Respati Yogyakarta 5 (1) Diakses pada tanggal 19 Maret 2025 . <https://prosiding.respati.ac.id/index.php/PSN/article/view/554/529>
- Zihan, A., Bambang, G., & Nurul, H. (2022). Pengaruh Rebusan Daun Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertendi Di Desa Tambal Beras RT 01 RW 03. Jurnal Infokes (informasi Kesehatan) 14 (1). Diakses pada tanggal 10 Maret 2025. <https://jurnal.ikbis.ac.id/index.php/infokes/article/view/731>